

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN
DALAM MEMAKMURKAN MASJID ISLAMIC CENTER
KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syart – syarat
Guna Mendapatkan Gelar S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Oleh :

EKO INDRA JAYA

NPM: 1441030126

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN
DALAM MEMAKMURKAN MASJID ISLAMIC CENTER
KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II : Mubasit, S.Ag, MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Implementasi fungsi manajemen sangat penting dalam proses memakmurkan masjid, implementasi berasal dari kata “*Implementation*” yang berarti pelaksanaan dan penerapan dari sebuah teori, tindakan tanpa teori tumpul, dalam sebuah implementasi manajemen diperlukan perencanaan (*planning*) yang baik, pengorganisasian (*organizing*) yang apik, Penggerakan (*actuating*) yang tertib, dan pengawasan (*controlling*) yang rapih, ini semua tidak diterapkan oleh semua Masjid maka dianggap perlu menerapkan pelaksanaan manajemen yang baik. Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyemarakkan siar Islam khususnya di Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang mana fungsi masjid hari ini sering kita lupakan bukan sekadar tempat sholat saja tapi ada kegiatan seperti pelatihan - pelatihan keislaman, pengajian akbar, tempat menansik haji dan umroh, tempat perlombaan musabaqoh tilawatil qur'an, sosial dan ekonomi, ini semua pentingnya fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid serta mengetahui yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data baik wawancara atau data pendukung yang membantu dalam penelitian ini. Perlunya menerapkan fungsi manajemen yang baik untuk memakmurkan Masjid, yang mana dalam penelitian ini, populasi pada penelitian ini berjumlah 22 orang dan yang menjadi sample 6 orang terdiri dari 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, 1 Orang bidang humas dan kesejahteraan umat serta 3 Orang pengurus Masjid, dari enam sample ini penulis anggap mampu mengungkap permasalahan yang terjadi disana seperti kurangnya manajemen yang baik, oleh sebab itu penulis memberikan rekomendasi agar planning terukur seperti merencanakan target yang akan dicapai baik jangka pendek dan jangka panjang, pencatatan keuangan tertib dan kerasama tim yang baik. Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus saat penulis melakukan penelitian dalam memakmurkan Masjid ternyata kurangnya koordinasi antara pengurus, kurang maksimalnya dalam Idarah seperti pelaporan sumber keuangan dan Imarah seperti tempat pembinaan umat untuk dioptimalkan kembali, ini semua perlunya manajemen Masjid yang baik. Manajemen Masjid yang baik tentu perlunya Implementasi Fungsi Manajemen yang akuran sehingga Masjid menjadi makmur.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: jalan Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin. Telp (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus
Nama : Eko Indra Jaya
NPM : 1441030126
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh Pembimbing I dan Pembimbing II. Maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II

Mubasit S. Ag, MM
NIP. 197311141998031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, S. Ag., M. Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: jalan Lemah Kolonel Hi. Endro Suratmin, Telp (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan
Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus
Nama : Ekolindra Jaya
NPM : 1441030126
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung, pada hari Selasa 1 Oktober 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag (.....)

Sekretaris : M. Husaini, MT (.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM (.....)

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, MA (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 19610409199031002

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapat petunjuk. (Q.S. Al-Taubat: 18).¹

¹. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*, (Surakarta: ziyadbooks, 2009), h.188.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Segalanya, Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at nya di yaumul kiamah kelak, Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Khoiruddin dan Emak Nazipah, yang selalu membimbing dalam semua hal semoga Allah Swt selalu menyertai keduanya.
2. Adek Gunawan Alfaza semoga selalu dilancarkan dalam semua aktivitasnya.
3. Dalam Nopiansyah, Batin Andi, Khadin en, Kakak Maya, Kak Tika, yang setia membimbingku hingga akhir selesainya skripsi ini.
4. Teman - teman seperjuangan Tri Rahman, Satria Nusa Putra, Sahrul Huda, Muhammad Suhelmi dan MD A angkatan 2014.
5. Teman - teman dikampung halaman Muhammad Naufal, Redi Irawan, Candra Hasrian, Aunulloh, Hepiansyah, Mardiansyah.
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniakasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiranku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pekon Kedamaian, Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus 25 Desember 1995, anak pertama dari dua bersaudara, dari sang Ayahanda Khoiruddin dan Ibunda Nazipah. Pendidikan pormal yang pernah dilalui di SD N 1 Kedamaian masuk tahun 2001 lulus 2007, MTs N Kota Agung masuk tahun 2007 lulus tahun 2010. kemudian SMA N 2 Kota Agung masuk tahun 2010 – lulus 2013, kemudian melanjutkan ke UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan tahun 2014 lulus 2019.

Semasa kuliah penulis aktif di Organisasi Pemuda Pemudi Pemerhati Umat (PPPU) Provinsi Lampung sebagai Kepala Bidang Bidang Politik dan Partisipasi Masyarakat masa bakti tahun 2018 – 2020. Demikianlah riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 5 Oktober 2019
Yang membuat,

Eko Indra Jaya
NPM.1441030126

KATA PENGANTAR

Assalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah (MD) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Pembimbing I Dr. Hasan Mukmin, MA dan Pembimbing II Bapak Mubasit, S,Ag,. MM. berkat bimbingan dan arahan beliauulah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Husaini, MT.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Badan Keuangan Daerah Tanggamus dan Seluruh Pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang telah bersedia menerima

penulis untuk meneliti tentang manajemen dalam memakmurkan masjid semoga menjadi bahan evaluasi dan masukan skripsi yang penulis teliti.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing Dr. Hasan Mukmin, MA dan Mubasit, S.Ag, MM. juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Robbal 'alamien.*

Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Bandar Lampung, 5 Oktober 2019
Penulis,

Eko Indra Jaya
NPM: 1441030126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	x
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
G. Metode Pengumpulan Data	17

BAB II FUNGSI MANAJEMEN DAN MEMAKMURKAN MASJID

A. Fungsi Manajemen	22
1. Perencanaan	23
2. Pengorganisasian	26
3. Penggerakan.....	27
4. Pengawasan	28
B. Memakmurkan Masjid	29
1. Definisi Masjid	29
2. Sejarah Masjid	32
3. Fungsi Masjid	34
4. Idarah dan Imarah	38
C. Tinjauan Pustaka	53

BAB III GAMBARAN UMUM ISLAMIC CENTER KABUPATEN TANGGAMUS

A. Profil Islamic Center Kabupaten Tanggamus	56
1. Sejarah Singkat	56
2. Visi dan Misi.....	58
3. Struktur Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus.....	60
4. Wewenang Pengurus Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus	61
5. Program Kerja Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus	65
6. Pemasukan Keuang Kas Islamic Center Kabupaten Tanggamus	66
B. Implementasi Manajemen Di Masjid Islamic Center	67
1. Tahap Perencanaan	67
2. Tahap Pengorganisasian.....	69

3. Tahap Penggerakan.....	71
4. Tahap Pengawasan.....	72

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen

Dalam Memamurkan.....	73
1. Faktor Pendukung.....	73
2. Faktor Penghambat.....	74

BAB IV IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMAKMURKAN MASJID

A. Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center

Kabupaten Tanggamus.....	76
1. Perencanaan Memamurkan Masjid.....	77
2. Pengorganisasian Memamurkan Masjid.....	80
3. Penggerakan Memamurkan Masjid.....	81
4. Pengawasan Memakmurkan Masjid.....	82

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen

Dalam Memakmurkan Masjid.....	83
1. Faktor Pendukung.....	84
2. Faktor Penghambat.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami isi skripsi, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Dengan Judul skripsi: **”Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus”** maka dari itu sebuah skripsi yang baik diharapkan tidak hanya berguna bagi peneliti sendiri, akan tetapi berguna bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Implementasi berasal dari kata *“Implementation”* yang berarti pelaksanaan dan penerapan dari sebuah teori.² Adapun implementasi menurut penulis dalam kaitanya dengan judul ini adalah bagaimana penerapan dan pelaksanaan yang sesungguhnya di Islamic Center Kota Agung Tanggamus.

G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³ Fungsi Manajemen yang penulis maksud disini semua unsur manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang terjadi di Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dalam hal memakmurkan Masjid.

² John M.E, Chols dan Hasan Shodily, *“Kamus Inggris Indonesia”* (Jakarta :Absolut, 2003), h.12

³ Sukarna, *“Dasar-dasar Manajemen”*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), h. 3.

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.⁴ Banyak sekali aktifitas masjid yang dilakukan umat Islam dan pada hakekatnya semuanya itu dalam rangka menyembah Allah SWT juga tugas manusia saling memberikan manfaat satu sama lain polalisasi *habuluminallah* dan *habluminas* dilakukan.

Islamic Center merupakan tempat kegiatan Islami seperti sholat, pelatihan - pelatihan keislaman, pengajian akbar, tempat menansik haji dan umroh, tempat perlombaan musabaqoh tilawatil qur'an yang berada di Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Jadi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah penulis akan berusaha mendiskripsikan bagaimana penerapan pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dalam memakmurkan masjid antara teori dan penerapan, peran dan fungsi pengurus - pengurus masjid dalam memanjemen dan memakmurkan Masjid.

⁴ Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud, "*Mimbar masjid*",(Jakarta: CV Haji Masagung, 1986), h. 339

B. Alasan Memilih Judul

1. Implementasi Fungsi Manajemen merupakan hal yang sangat vital sekali dalam sebuah organisasi atau institusi agar berjalan dengan baik berhasil guna dan berdaya guna agar semua berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan, fungsi ini harus berjalan dengan baik, baik atau tidaknya sebuah organisasi atau institusi dalam hal ini Masjid bisa dilihat fungsi manajemennya.
2. Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus ini, sangat menarik untuk diteliti karena fungsi manajemen yang diterapkan di Islamic Center ini dapat bermanfaat bagi semua masjid khususnya masjid Islamic Center Kota Agung juga sebagai keilmuan di jurusan Manajemen Dakwah.
3. Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus mempunyai banyak kegiatan berbagai cabang kegiatan keagamaan diantaranya sering dijadikan perlombaan MTQ dan perlombaan - perlombaan keagamaan yang setiap tahun dilaksanakan di masjid tersebut.
4. Lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data dan memperoleh informasi yang mendukung untuk kelancaran proses penelitian.

C. Latar Belakang

Implementasi fungsi manajemen dalam memakmurkan Masjid dianggap perlu diterapkan di setiap masjid karena sering kita dapati Masjid yang kurang produktif tidak bisa menjawab kebutuhan keummatan dan oleh sebab itu pentingnya pengurus yang aktif, inovatif produktif agar Masjid dapat daya tarik umat untuk beribadah mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Telah kita ketahui Masjid bukan sekadar tempat sujud sebagaimana makna harfiahnya, tetapi memiliki beragam fungsi.⁵ Menurut pakar kebudayaan Islam asal Palestina itu, sejak zaman Nabi Muhammad Saw. masjid tidak hanya berfungsi hanya sebagai tempat ritual murni (ibadah mahdah seperti shalat dan itikaf). Masjid Nabawi juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan, sentra pendidikan, markas militer dan bahkan lahan sekitar masjid pernah dijadikan sebagai pusat perdagangan.

Rasulullah menjadikan masjid sebagai sentra utama seluruh aktivitas keummatan. Baik untuk kegiatan pendidikan yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter sahabat maupun aspek-aspek lainnya termasuk politik, strategi perang hingga pada bidang ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Pendek kata, masjid difungsikan selain sebagai pusat kegiatan ibadah ritual juga dijadikan tempat untuk melaksanakan ibadah muamalah yang bersifat sosial. Berikut ayat Al – Quran tentang memakmurkan masjid :

⁵A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, , "Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid" (Bandung : Benang Merah Press2005),h.51.

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَيْهِ
أَنْفُسِهِمْ بِالْكَفْرِ أُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ
خَالِدُونَ

Artinya : “Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka itu kekal di dalam neraka. (QS. 9:17)

Masjid di masa Rasulullah Saw bukan hanya sebagai tempat penyaluran emosi religius semata ia telah dijadikan pusat aktivitas umat. Hal-hal yg dapat direkam sejarah tentang fungsi masjid di antaranya. Tempat latihan perang. Rasulullah saw mengizinkan ‘Aisyah menyaksikan dari belakang beliau orang-orang Habasyah berlatih menggunakan tombak mereka di Masjid Rasulullah pada hari raya. Balai pengobatan tentara muslim yang terluka.⁶

Sa’d bin Mu’adz terluka ketika perang Khandaq maka Rasulullah mendirikan kemah di masjid. Tempat tinggal sahabat yang dirawat. Tempat menerima tamu. Ketika utusan kaum Tsaqif datang kepada Nabi Saw beliau menyuruh sahabatnya untuk membuat kemah sebagai tempat perjamuan mereka. Tempat penahanan tawanan perang.⁷ Tsumamah bin Utsalah seorang tawanan perang dari Bani Hanifah diikat di salah satu tiang masjid sebelum perkaranya diputuskan. Pengadilan. Rasulullah menggunakan masjid sebagai tempat penyelesaian perselisihan di antara para sahabatnya.

⁶Ahmad Yani, “Panduan Memakmurkan Masjid” (Jakarta : Al qalam, 2009),h.44

⁷Budiawan Mustofa “Manajemen Masjid” (Surakarta : Ziyad Books, 2008),h.29.

Selain hal-hal di atas masjid juga merupakan tempat bernaungnya orang asing musafir dan tunawisma. Di masjid mereka mendapatkan makan minum pakaian dan kebutuhan lainnya. Di masjid Rasulullah menyediakan pekerjaan bagi penganggur mengajari yang tidak tahu menolong orang miskin mengajari tentang kesehatan dan kemasyarakatan menginformasikan perkara yang dibutuhkan umat menerima utusan suku-suku dan negara-negara menyiapkan tentara dan mengutus para da'i ke pelosok-pelosok negeri.

Masjid Rasulullah saw adalah masjid yang berasaskan taqwa. Maka jadilah masjid tersebut sebuah tempat menimba ilmu menyucikan jiwa dan raga. Menjadi tempat yang memberikan arti tujuan hidup dan cara-cara meraihnya. Menjadi tempat yang mendahulukan praktek kerja nyata sebelum teori. Sebuah masjid yang telah mengangkat esensi kemanusiaan manusia sebagai hamba terbaik di muka bumi.

Yang lebih strategis lagi, pada zaman Rasul, masjid adalah pusat pengembangan masyarakat dimana setiap hari masyarakat berjumpa dan mendengar arahan-arahan dari Rasul tentang berbagai hal, prinsip-prinsip keberagaman, tentang sistem masyarakat baru, juga ayat-ayat Qur'an yang baru turun. Di dalam masjid pula terjadi interaksi antar pemikiran dan antar karakter manusia. Azan yang dikumandangkan lima kali sehari sangat efektif mempertemukan masyarakat dalam membangun kebersamaan.

Bersamaan dengan perkembangan zaman, terjadi ekses-ekses dimana bisnis dan urusan duniawi lebih dominan dalam pikiran dibanding ibadah meski

di dalam masjid, dan hal ini memberikan inspirasi kepada Umar bin Khattab untuk membangun fasilitas di dekat masjid, dimana masjid lebih diutamakan untuk hal-hal yang jelas maknanya, sementara untuk berbicara tentang hal-hal yang lebih berdimensi duniawi, Umar membuat ruang khusus di samping masjid. Itulah asal usulnya sehingga pada masa sejarah Islam klasik (hingga sekarang), pasar dan sekolahan selalu berada di dekat masjid.

Fungsi Masjid di Masa Kini Masjid dimasa kini memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: *Sebagai tempat beribadah*, Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai tempat menuntut ilmu⁸, Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

Sebagai tempat pembinaan jamaah, Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi

⁸ Ahmad Yani, *Op. Cit.* h.56

dalam organisasi Tamir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan dawah islamiyahnya. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.⁹

Sebagai pusat dawah dan kebudayaan Islam, Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan dakwah islamiyah dan budaya islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu Masjid, berperan sebagai sentra aktivitas dawah dan kebudayaan.

Sebagai pusat kaderisasi umat, Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al Quraan (TPA), Remaja Masjid maupun Tamir Masjid beserta kegiatannya.

Sebagai basis Kebangkitan Umat Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam peredaran peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam

⁹ Supriyanto Abdullah, "*Peran dan Fungsi Masjid*"(Yogyakarta : Cahaya Hikmah, 1997),h.10.

kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.

Umat Islam berusaha untuk bangkit. Kebangkitan ini memerlukan peran Masjid sebagai basis perjuangan. Kebangkitan berawal dari Masjid menuju masyarakat secara luas. Karena itu upaya aktualisasi fungsi dan peran Masjid pada abad lima belas Hijriyah adalah sangat mendesak (urgent) dilakukan umat Islam. Back to basic, Back to Masjid.

Suryo AB mengatakan Di era kebangkitan umat saat ini. fungsi dan peran masjid mulai diperhitungkan. Setidaknya ada empat fungsi dan peran masjid dalam memanajemen potensi umat. Pusat Pendidikan dan Pelatihan. Saat ini sumber daya manusia menjadi salah satu ikon penting dari proses peletakan batu pertama pembangunan umat. Proses menuju kearah pemberdayaan umat dimulai dengan pendidikan dan pemberian pelatihan-pelatihan.

Pusat Perekonomian Umat. Koperasi dikenal sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Namun dalam kenyataannya justru koperasi menjadi barang yang tidak laku. Terlepas dari berbagai macam alasan mengenai koperasi, tak ada salahnya bila masjid mengambil alih peran sebagai koperasi yang membawa dampak positif bagi umat dilingkungannya.

Pusat Penjaringan Potensi Umat. Masjid dengan jamaah yang selalu hadir sekedar untuk menggugurkan kewajibannya terhadap Tuhan bisa saja mencapai puluhan, ratusan, bahkan ribuan orangjumlah-nya. Ini bisa bermanfaat bagi berbagai macam usia, beraneka profesi dan tingkat (strata) baik ekonomi maupun

intelektual, bahkan sebagai tempat berlangsungnya akulturasi budaya secara santun.¹⁰

Pusat Kepustakaan. Perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad adalah "membaca". Dan sudah sepatutnya kaum muslim gemar membaca, dalam pengertian konseptual maupun kontekstual. Saat ini sedikit sekali dijumpai dari kalangan yang dikategorisasikan sebagai golongan menengah pada tataran intelektualnya (siswa, mahasiswa, bahkan dosen dan ustadz) mempunyai hobi membaca.

Secara umum pengelolaan Masjid kita masih memprihatinkan. Apa kiranya solusi yang bisa dicoba untuk ditawarkan dalam mengaktualkan fungsi dan peran Masjid di era modern. Hal ini selayaknya perlu kita pikirkan bersama agar Masjid dapat menjadi sentra aktivitas kehidupan umat kembali sebagaimana telah ditauladankan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersama para sahabatnya.

Pada masa sekarang Masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan management yang baik. Tegasnya, perlu tindakan mengaktualkan fungsi dan peran Masjid dengan memberi warna dan nafas modern. Dalam QS. QS Attaubah ayat 18, Allah SWT berfirman :

¹⁰ Moh. E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned "Manajemen Masjid" (Jakarta : Gema Insani Prss. 1996).h.8

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ ءَامِنٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS Attaubah ayat 18).¹¹

Pengertian Masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam telah memberi warna tersendiri bagi umat Islam modern. Tidaklah mengherankan bila suatu saat, insya Allah, kita jumpai Masjid yang telah dikelola dengan baik, terawat kebersihan, kesehatan dan keindahannya. Terorganisir dengan management yang baik serta memiliki tempat-tempat pelayanan sosial seperti, poliklinik, Taman Pendidikan Al Quraan, sekolah, madrasah diniyah, majelis ta’lim dan lain sebagainya.

Pada saat ini diberbagai daerah dikabupaten atau kota hamper semua memiliki Islamic Center untuk pusat pelatihan dan kegiatan umat Islam, Islamic Center memiliki pengertian yaitu wadah fisik yang menampung beberapa

¹¹ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, “Manajemen Masjid” (Bandung : Angkasa Bandung, 2010), h.4.

kegiatan dan penunjang keislaman. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan ibadah, mu'amalah dan dakwah. Islamic Center juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang Islam.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Pengurus tidak memperoleh gaji tetap dan imbalan yang memadai pengurus masjid harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya yang didasari dengan keikhlasan.

Beberapa tugas dan tanggung jawab pengurus masjid diantaranya Memelihara Masjid, Sebagai pengurus masjid sebaiknya harus memelihara dan merawat dengan baik agar kebersihan masjid tetap terjaga. Pengurus masjid membersihkan manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Seperti membersihkan tikar, menyapu lantai, menyapu lingkungan masjid, membersihkan kamar mandi, dan memperbaiki peralatan-peralatan masjid seperti sound system, pengeras suara, lampu dan lain sebagainya.

Pembersihan itu dilakukan setiap hari dan sesuai kebutuhan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan di bantu oleh para santri. Selain adanya perawatan masjid diadakan pula keamanan masjid untuk menghindari adanya kehilangan barang. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengunci masjid di waktu malam ketika sudah tidak ada lagi kegiatan.

Kemudian perlunya Mengatur kegiatan sebagai pengurus masjid juga harus pandai dalam mengatur atau melakukan kegiatan yang sifatnya

memakmurkan masjid dan kegiatan dibidang ibadah secara rutinitas berjalan dengan sendirinya seperti shalat berjamaah lima waktu dan shalat jum'at. Namun secara spesifik ada juga beberapa kegiatan masjid dibidang ibadah yang sudah menjadi tradisi dilaksanakan, contohnya seperti di bulan ramadan dilaksanakan shalat taraweh berjamaah setelah shalat isya kemudian dilakukan siraman rohani atau kultum dan tadarus al-Qur'an. Kegiatan di bulan ramadan membuat masyarakat begitu semangat mengikutinya.

Untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan pengurus masjid tidak melaksanakan kegiatan tersebut secara sendirian, tetapi bermusyawarah dengan masyarakat sekitar. Kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti shalat idul fitri, shalat idul adha, Isra mi'raj, maulid nabi, dan menyambut tahun baru Islam. Setiap akan diadakannya kegiatan pengurus masjid dan masyarakat melakukan musyawarah untuk merencanakan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Rasulullah menjadikan masjid sebagai sentra utama seluruh aktivitas keumatan. Baik untuk kegiatan pendidikan yakni pembinaan dan pembentukan karakter sahabat maupun aspek – aspek lainnya termasuk politik, strategi perang hingga pada bidang ekonomi, hokum, sosial dan budaya. Pendek kata masjid difungsikan selain sebagai pusat kegiatan ibadah ritual juga dijadikan tempat untuk melaksanakan ibadah muamalah yang bersifat sosial.

Berfungsi atau tidaknya masjid tergantung pada peran manajemen pengurus masjid dalam kesempatan kali ini Islamic Center Kota Agung

Kabupaten Tanggamus, tidak semua masjid mempunyai manajemen yang baik, perlunya fungsi manajemen yang baik agar umat islam dapat terakomodir semua ibadahnya dengan baik, oleh sebab itu penulis mengangkat judul skripsi ini *“Implementasi Fungsi Manajemen Di Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus”* sebagai objek penelitian.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi implementasi manajemen pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat pengurus dalam hal mengimplementasikan fungsi manajemen di Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk mendeskripsikan implementasi Fungsi Manajemen pengurus Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dalam memakmurkan masjid untuk kemaslahatan umat.
- b) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen yang diterapkan pengurus Islamic Center Kota Agung

Kabupaten Tanggamus dalam memakmurkan masjid untuk kemaslahatan umat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagi mahasiswa pada umumnya mampu mengembangkan pikiran berupa gagasan atau pendapat yang diturunkan melalui laporan penelitian ini dan bagi mahasiswa Manajemen Dakwah pada khususnya, diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan fungsi manajemen dalam proses memakmurkan Masjid.
- b) Bagi jurusan Manajemen Dakwah, diharapkan dapat memperluas informasi dalam rangka menambah serta meningkatkan khazanah pengetahuan di bidang memakmurkan Masjid baik idarah dan imarah.
- c) Bagi masyarakat, diharapkan menghasilkan informasi tentang implementasi fungsi manajemen dalam memakmurkan Masjid khususnya Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
- d) Bagi Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus, Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi-proyeksi tentang dalam implementasi fungsi manajemen dalam memakmurkan Masjid baik dari sisi idarah dan imarah.

G. Metodologi Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara objektif, sistematis dan mendapatkan hasil yang optimal, maka perlu beberapa metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik lapangan yang mana peneliti mengamati dan mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan berinteraksi secara langsung terhadap objek¹², objek yang ada di Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau suatu peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum.¹³ Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana implementasi fungsi manajemen yang dilakukan pengurus Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

¹² Suharsini Arikunto, "Dasar-dasar Research", (Bandung: Tarsito, 1995), h. 58

¹³ Lexi J. Moeloeng, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001),

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu seluruh pengurus Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Populasi ini bersifat informen yang mana ada syarat yang harus dipenuhi sebagai informen¹⁴. Populasi pada penelitian ini berjumlah 22 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.¹⁵ Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan purposive sampling, yaitu "Sample yang dilakukan dengan mengambil orang - orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri - ciri spesifik yang dimiliki oleh sample".¹⁶

Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus Islamic Center Kota Agung dari berbagai bidang, untuk sampel harus memiliki syarat yaitu :

- a. Sudah Menjadi pengurus minimal 5 tahun menjadi pengurus Masjid.
- b. Pengurus Aktif dalam berbagai kegiatan di Islamic Center.
- c. Berdomisili di Kota Agung dibuktikan dengan E-KTP.
- d. Pengurus Aktif yang selalu berkontribusi dalam setiap kegiatan.
- e. Selalu mengikuti sholat wajib di Masjid saat berada di kantor.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta:PT.Adi Ofset,1991), h. 220

¹⁵ Sudjna, *Metode Statistik*, (Bandung:Tarsiti,2002),h.6.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cita, 1989),h.127

Jadi sample dalam penelitian ini terdiri dari enam orang diantaranya adalah :

- 1) 1 Orang Ketua Masjid Islamic Center Kota Agung.
- 2) 1 Orang Sekretaris Masjid Islamic Center Kota Agung.
- 3) 1 Orang Devisi Humas dan Kesejahteraan Umat.
- 4) 3 Orang Pengurus bidang *Cleaning Servis*.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian lapangan akan melalui tahapan seperti sebelum memulai pengumpulan data peneliti terlebih dahulu observasi baik menyangkut tempat penelitian, maupun mempersiapkan baik yang menyangkut instrumen penelitian. tahap pengumpulan data lapangan dibagi 3 bagian yaitu memahami lokasi penelitian dan mempersiapkan diri untuk memulai penelitian, memasuki lokasi penelitian, serta berperan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Karena penelitian ini termasuk penelitian kasus, maka sumber data yang dipergunakan dan diperoleh dari dokumentas dan wawancara.¹⁷ yang berhubungan dengan implementasi fungsi manajemen di Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

¹⁷ *Ibid.h.224*

1. Wawancara

Wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia/kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan adalah personal interview¹⁸. Dalam peneliti ini penulis akan mencoba mewawancarai sample yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi dari pihak Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat acak tetapi memegang teguh esensi yang akan digali permasalahannya.¹⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dengan metode pokok wawancara tidak terstruktur.

2. Observasi

Observasi yang digunakan adalah non-partisipasi. Peneliti non-partisipasi langsung kelokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan data tentang apa yang dicari tanpa ikut serta didalamnya,²⁰ yang berhubungan

¹⁸ Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Grup:2010), Cet.ke-5, h.100.

¹⁹ *Ibid*: h. 102

²⁰ Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitati*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2008),h.221.

dengan Implementasi Fungsi Manajemen di Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus

Dalam penelitian ini, peneliti bersifat *non-partisipan* dimana, pada saat penelitian Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus Dalam observasi peneliti dapat mendapatkan data-data dari pihak Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

3. Dokumentasi

Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit²¹. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, pengumuman resmi, penelitian yang sama, kliping-kliping yang baru dan artikel yang muncul di media masa, maupun laporan peristiwa lainnya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto dan surat atau bukti suatu peristiwa. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

4. Tehnik Analisis

Setelah data terkumpul kemudian data diolah lalu dianalisa, sehingga pada tahapan selanjutnya adalah kesimpulan. Dalam penganalisan data metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

²¹ Ridwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), h.104.

deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²²

Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²³ dalam hal ini akan diterapkan pada penelitian Implementasi Fungsi Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Metode kualitatif²⁴ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada kesimpulan umum menuju kesimpulan khusus atau induktif, Untuk mengetahui Implementasi Fungsi Manajemen Di Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

5. Teknik Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat atau paling tidak mendekati kebenaran, maka peneliti menggunakan alur pemikiran metode deduktif, yakni suatu pola pemahaman yang dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum, untuk mendapatkan kesimpulan pengetahuan yang bersifat khusus.²⁵

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Op.cit, h. 136.

²³ Surmadi Suyyabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres, 1990. h. 32

²⁴ Husaini Umar dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Op. cit*, h. 248.

BAB II
FUNGSI MANAJEMEN DAN MEMAKMURKAN MASJID
A. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan”.²⁶ Kemudian menurut Manulang fungsi- fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan²⁷.

G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).²⁸

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang pengertian masing-masing dari keempat fungsi dasar manajemen tersebut seperti : Tabel 1 Fungsi-fungsi Dasar Manajemen.

PLANNING (P)	Apa yang harus dilakukan? Kapan? Dimana? Dan Bagaimana?
ORGANIZING (O)	Dengan kewenangan seberapa banyak? Dan dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaimana?
ACTUITING (A)	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan dengan kerja sama yang baik.

²⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h. 198

²⁷ Manulang, *Dasar-dasar manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada university press, 2002), h. 27.

²⁸ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), h. 3.

CONTROLLING (C)	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana dan bila terdapat penyimpangan di adakan tindakan-tindakan perbaikan.
---------------------------	---

Sumber G.R Terry (dikutip Sukarna) h. 71

Keempat fungsi dasar itu di anggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang di kenal dengan singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya. Misalnya, konsep *coordinating* dari Fayol telah dianggap sudah ada dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan

serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.²⁹

Harrold Koontz dan O'Donnel (dikutip Sukarna) dalam bukunya "*Principle of Management*" mengemukakan "Perencanaan adalah fungsi dari pada manajer dalam pemilihan-pemilihan alternatif, tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program".³⁰

Menurut Malayu S.P Hasibuan "Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang".³¹

Menurut T. Hani Handoko "Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan".³²

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

²⁹ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012), 36.

³⁰ Sukarna, *Op. Cit.* h. 10.

³¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Op. Cit.* h. 92.

³² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), h. 23.

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu. a.) Perencanaan jangka panjang. b.) Perencanaan jangka menengah c.) Perencanaan jangka pendek. Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu. a) *objective* (sasaran). b) *policy* (kebijakan). c) *procedure* (prosedur). d) *method* (metode). e) *standard* (ukuran baku) f) *budget* (anggaran)³³.

Adapun perencanaan menurut dimensi waktu sebagai berikut.:³⁴

a) Perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umum, global serta belum terperinci.

b) Perencanaan jangka menengah.

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jenjang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang. Didalamnya tercantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

c) Perencanaan jangka pendek.

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu

³³ Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni 1986) h.

³⁴ *Ibid*, h.180

satu tahun sampai dengan tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan operasional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³⁵

Dalam buku Manajemen Edisi 2 karya T. Hani Handoko mengatakan “Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.”³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penentuan, penggolongan-penggolongan, dan pengaturan bermacam-

³⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 118-119.

³⁶ T. Hani Handoko, *Loc. Cit*, h. 24.

macam kegiatan dengan mengkoordinir dan mengumpulkan sumber daya, serta menentukan wewenang secara relatif yang di delegasikan kepada anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam istilah manajemen dakwah menempatkan seseorang sesuai kemampuannya, dengan melihat pada tolak ukur ambisius jabatan/kedudukan.

3. Penggerakan

Fungsi manajemen tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya unsur penggerakan atau pengarahan, sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan sampai ke proses penggerakan.

G.R Terry (dikutip Malayu S.P. Hasibuan) dalam bukunya "Principle of Management" mengatakan "Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts."

"Artinya : Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian."³⁷

Fungsi penggerakan selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk

³⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit.*, h. 21.

mengarahkan dan memotivasi karyawan. Fungsi pengarahan meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh.³⁸

4. Pengawasan

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukann pengawasan atau pengendalian, karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, penggerakannya baik, tetapi apabila pelaksana kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Dibawah ini adalah beberapa pandangan mereka tentang pengawasan, antara lain :
Harold Koontz (dikutip Malayu S.P. Hasibuan) dalam buku Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah menjelaskan "Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain then are accomplished".

"Artinya : pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara".³⁹

Menurut T. Hani Handoko Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.⁴⁰

³⁸ T. Hani Handoko, *Loc. Cit*, h. 83.

³⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit*, h. 241-242.

⁴⁰ T. Hani Handoko, *Loc. Cit*, h. 25.

Melihat definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengawasan atau *controlling* bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana, maka perlu diadakan koreksi seperlunya.⁴¹

Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dari pengawasan ini diharapkan agar kesalahan yang telah di perbuat oleh seseorang dapat diperbaiki.

B. Memakmurkan Masjid

1. Definisi Masjid

Definisi Masjid Pengertian masjid ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “masjid” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafad “sajada” yang memiliki akar kata s-jd yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”.⁴² Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “sajdan”. Kata jadian ini berupa isim

270. ⁴¹ Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), h.

⁴² Ibn Manzhur, *Lisan Al-Arab*, Baerut: Dar al-Fikr, 1976, h.234

makan yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT.⁴³

Secara kebahasaan, kata masjid tergolong ke dalam kategori “sima’i”, sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah gramatika bahasa Arab. Kata masjid semestinya memiliki bacaan “masjad” bukan “masjid” karena menunjukkan tempat dan mengikuti wazan “maf’alun” bukan “maf’ilun”.⁴⁴

Pengertian etimologi tersebut di atas tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan pengertian terminologi, dimana masjid didefinisikan sebagai tempat shalat Jum’at dalam konteks ke-Indonesiaan yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia. Definisi masjid seperti ini, pada gilirannya menimbulkan salah persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia, sehingga mereka membedakan antara tempat shalat berbentuk masjid dengan tempat shalat berbentuk mushalla. Padahal, keduanya merupakan tempat sujud yang dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jum’at.

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang,

⁴³ H. Asep Usman Ismail, dan Cecep Castrawijaya, “*Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), h.1.

⁴⁴ Ibn Aqil, “*Al-Fiyah Ibn Malik*”, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiy, 1971), h.132.

mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.⁴⁵

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.⁴⁶

Dengan demikian, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at. Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan I'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

⁴⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, "*Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat AlSyar'iyah li Bina Al-Masajid*," (Jakarta: Gema Insani Press, 2000,) h 8

⁴⁶ Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, "*Mimbar masjid*," (Jakarta: CV Haji Masagung, 1986), h. 339.

Al-Qur'an banyak menyebutkan kata masjid dalam beberapa ayat, salah satunya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapat petunjuk (Q.S. Al-Taubat: 18).⁴⁷

2. Sejarah Masjid

Sejarah Masjid sejarah berdirinya masjid berawal dari hijrahnya Nabi Muhammad SAW di Madinah. Masyarakat Madinah yang dikenal berwatak lebih halus lebih bisa menerima syiar Nabi Muhammad SAW. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah pindah ke Madinah. Kaum kafir Makkah mendengar kabar bahwa Nabi akan berhijrah di Madinah dan mereka akan mengepung rumah Nabi Muhammad SAW. Tetapi usaha mereka gagal total berkat pertimbangan Allah SWT.

Nabi keluar rumah dengan meninggalkan Ali bin Abi Thalib, kemudian beliau mengisi tempat tidur beliau. Pada saat itu, para pengepung tertidur dengan nyenyak. Setelah terbangun, mereka menemukan sasaran yang diincar tidak lagi berada di tempat. Pengejaran yang dilakukan kaum kafir Makkah sia-sia. Dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa diselingi persembunyian di sebuah gua, Nabi sampai di desa Quba yang terletak di sebelah barat Laut Yatsrib, kota yang

⁴⁷. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*, (Surakarta: ziyadbooks, 2009), h.188.

dibelakang hari berganti nama menjadi “Madinatur rosul”, “kota Nabi”, atau “Madinah”.

Di desa itu Nabi Muhammad SAW beristirahat selama empat hari. Dalam tempo pendek itulah Nabi membangun masjid bersama para sahabat beliau dari Makkah yang sudah menunggu disana. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi ikut mengangkat dan meletakkan batu, sehingga tampak sekali keletihan pada wajah beliau. Jerih payah Nabi dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang disebut Masjid Quba. Bangunan Masjid Quba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid pertama dalam sosialisasi Islam itu hanya sekedar tempat untuk bersujud, Padang pasir yang tandus. Sejarah mencatat, Masjid Quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.⁴⁸

Pendidikan kaum Muslim berpusat di masjid-masjid. Masjid Quba juga merupakan masjid pertama yang dijadikan Rasulullah SAW sebagai institusi pendidikan. Di dalam masjid, Nabi Muhammad SAW mengajar dan memberi khutbah dalam bentuk halaqah dimana para sahabat duduk mengelilingi beliau untuk mendengar dan melakukan Tanya jawab berkaitan urusan agama dan

⁴⁸ Mohammad E. Ayub, “*Manajemen Masjid*”, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996), h. 2-3

kehidupan sehari-hari. Masjid merupakan lembaga utama dalam agama Islam yaitu sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam.⁴⁹

Di masjid Quba pula Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat shalat berjama`ah dan menyelenggarakan shalat jumat yang pertama kali. Selanjutnya Nabi membangun masjid lain di tengah kota Madinah, yakni Masjid Nabawi yang kemudian menjadi pusat aktifitas Nabi dan pusat kendali seluruh masalah umat muslimin. Di antara pusat masjid yang dijadikan pusat penyebaran ilmu dan pengetahuan adalah Masjidil Haram, Masjid Kuffah, dan Masjid Basrah.

3. Fungsi Masjid

Masjid dari asal kata kerja sajada dan berubah menjadi nama tempat (isim makan). Masjid secara fisik adalah bangunan yang merupakan tempat untuk shalat dan sujud serta ingat kepada allah SWT. Nabi bersabda yang Artinya: Dari Anas R.A, Rosulullah SAW. Telah bersabda: Sesungguhnya Masjid itu untuk ingat kepada Allah dan untuk membaca Al-quran (HR. Muslim).⁵⁰

Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui Azan, Qomat, Tasbih, Tahmid, Tahlil Istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di Masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan

⁴⁹ Sidi Gazaldi, "Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam," (Jakarta: Pustaka Antara, 1983), h.126.

⁵⁰ Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud., Op, Cit, h. 349

pengagungan asma Allah.⁵¹ Masjid disamping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat, guna bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih, masjid bukan hanya tempat sembah-Yang dan tempat sujud semata, melainkan pula sebagai tempat kegiatan sosial dan kebudayaan maka bangunan Masjid harus dijaga kesuciannya. Kesucian dimaksud adalah baik secara fisik kerapian tempat maupun persyaratan bagi setiap yang memasuki.⁵² Saat ini kita lihat masjid bukan saja sebagai tempat shalat saja, tetapi juga tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, dan lain-lain.⁵³ Dengan demikian masjid yang menjadi pusat kehidupan ini mempunyai bermacam macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia yaitu:

a. Fungsi Ibadat

Fungsi Masjid yang pertama sesuai dengan makna nya adalah tempat bersujud atau shalat. Perkembangan selanjutnya dari shalat sesuai dengan arti ibadah itu sendiri adalah menyangkut segala sesuatu yang sifatnya Kudus. Dengan demikian maka kegiatan fungsi masjid disamping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perseorangan meliputi: I'tikaf Shalat wajib dan sunat, Membaca alquran dan kitab-kitab lain, Zikir, Adapun ibadah yang bersifat jamaah :

⁵¹ Moh.E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Marjoned, " *Manajemen Masjid*", (Jakarta: Gema Insane Press, 1996), h.7

⁵² Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, Op, cit, h. 349

⁵³ Sofyan Syafari Harahap, " *Menejemen Masjid* ", (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1993),

Shalat Wajib, Shalat Jum'at, Shalat Jenazah, Shalat Hari Raya, Shalat Tarawih dan sejenisnya⁵⁴

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat dzikir dan shalat. Shalat memiliki makna, "menghubungkan", yaitu menghubungkan diri dengan tuhan (Allah) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lainnya yang dianjurkan diucapkan di masjid.⁵⁵

b. Fungsi Sosial dan Kegiatan Muamalah

1) Pusat kegiatan masyarakat

Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan – persoalan yang timbul dalam masyarakat. Sebagai tempat untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan – kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan. Masjid juga sebagai tempat untuk membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.⁵⁶

2) Pendidikan

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum.

⁵⁴ Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, Op, Cith.349

⁵⁵ Mohammad E. Ayub, Op, Cit. .7

⁵⁶ Mohammad E. Ayub,Op, Cit,h: 7-8

Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains.



Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Kelas-kelas untuk mualaf, atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di masjid-masjid di Eropa dan Amerika Serikat, dimana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat pesat. Beberapa masjid juga menyediakan pengajaran tentang hukum Islam secara mendalam. Madrasah, walaupun letaknya agak berpisah dari masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman.

3) Kegiatan dan Pengumpulan Dana

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, dimana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya. Masjid tanah liat di Djenné,

Mali, secara tahunan mengadakan festival untuk merekonstruksi dan membenah ulang masjid.⁵⁷

4. Idarah dan Imarah

Ada beberapa cara atau gambaran dalam memakmurkan Masjid dari segi kegiatan dan perawatan Masjid, agar Masjid selalu aktif dan terawat yang kita kenal dengan bahasa Idarah dan Imarah :

a. Pengertian Idarah

Iдарah berarti Administrasi, yaitu tata laksana administrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana, berikut yang segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan administrasi.⁵⁸ Dari pengertian diatas Idarah dibagi menjadi dua macam yaitu: Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi : kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

Iдарah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw.

⁵⁷ <http://balimuslim.com/tentang-masjid> diakses Pada Hari Senin, Pukul 20.00 2019

⁵⁸ [.Hhttp://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1](http://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1) (Diakses Pada Hari Minggu, 30 Maret 2019).

Selayaknya dipahami dengan baik bahwa zaman yang kita hadapi dewasa ini adalah zaman yang dipenuhi dengan konsepsi-konsepsi, perencanaan, dan manajemen; yang secara singkat dapat dikenali dengan karakter “berpikir praktis, berbuat teratur dan baik.” Karenanya, penataan tema-tema rencana dan unsur-unsur khotbah oleh para pengurus masjid bagian dakwah dan pendidikan benar-benar perlu didasarkan pada kenyataan yang dialami jamaah, yakni:

- 
- a. Lemah dan kurang mantapnya akidah islamiah dan jiwa umat.
 - b. Kuarangnya pengertian jamaah tentang agama.
 - c. Kelemahan dalam memelihara hubungan ukhwah islamiah.
 - d. Kemerossotan dalam menumbuhkan akhlakul karimah.
 - e. Kelemahan dalam membangkitkan semangat bekerja untuk mendapatkan hidup yang layak.
 - f. Kekurangan dalam memelihara persatuan umat islam.

Penanggulangan kelemahan dan kekurangan itu dapat dilakukan dengan, misalnya konsultasi mendalam yang melibatkan para pengurus masjid, imam dan khatib. Di dalam kesempatan musyawarah itu mereka urun rembuk dalam jiwa besar, berbicara dengan jujur, dan mencoba menyelami aspek psikologi sosial dan penghajatan rasa keagamaan mayoritas umat. Dari situ dirancang khotbah yang mengena untuk mengobati penyakit umat, khotbah yang berbobot dan menghidupkan roh islam.

Mungkin ada yang mengira hal-hal itu mempersulit pelaksanaan shalat jumat perasangka itu tidak benar . langkah ini justru dimaksudkan agar umat mampu memanfaatkan wadah yang ada sebaik-baiknya, sehingga tercipta kegairahan suatu komunitas yang dinamis. Masyarakat yang kehidupan rohani yang segar, mental yang baik, jiwa yang marhamah dalam merealisasikan ajaran islam dengan landasan *hablumminallah hablumminannas*.

Sikap hidup yang jumud dan statis harus diganti dengan sikap yang rajin, bergerak, dan dinamis. Dengan begitu, pengurus telah berusaha mempertinggi mutu keislaman umat, membina rasa persaudaraan dan solidaritas jamaah, dan memberikan kepuasan baik rohani maupun tanggung jawab bersama agar setiap pribadi muslim dapat menegakkan agama menurut kemampuan masing-masing. Tumbuhnya rasa kesadaran beragama dan tanggung jawab demi tegaknya panji-panji agama merupakan kemajuan moral, peningkatan kecerdasan dan tindak amal muslim yang membawa rahmatan lilal'amin.

b. Pembinaan bidang Idarah

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau Idarah dengan

meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.⁵⁹

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang:⁶⁰

a. Idarah binail maadiy (*Physical Management*)

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

b. Idarah binail ruhiy (*Functional Management*)

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. Idarah binail ruhiy meliputi ini meliputi pengentasan bid`ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

⁵⁹Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya. *Op.cit*, h. 127

⁶⁰*Ibid*, h. 130-140

- 1) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat;
- 2) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam; dan
- 3) Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Tujuan Idarah Binail Ruhiy adalah:

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pembinaan muslimah masjid menjadi mar'atun shalihah.
- 4) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 5) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.
- 6) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 7) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Untuk keberhasilan maksimal dari idarah binail maadiy dan idarah binai ruhiy tersebut, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Management Kepengurusan

Guna menata lembaga ke-masjid-an harus diselenggarakan Musyawarah Jama'ah yang dihadiri umat Islam anggota jama'ah Masjid. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan Program Kerja dan memilih Pengurusan Ta'mir Masjid. Seluruh jama'ah bertanggungjawab atas suksesnya acara ini. Program Kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jama'ah yang disesuaikan dengan kondisi aktual dan perkiraan masa akan datang. Bagan dan Struktur Organisasi disesuaikan dengan pembidangan kerja dan Program Kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya organisasi Ta'mir Masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam management kepengurusan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Memilih dan menyusun Pengurus.
- 2) Penjabaran Program Kerja.
- 3) Rapat dan notulen.
- 4) Kepanitiaan.
- 5) Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) tahunan.
- 6) Laporan Pertanggungjawaban Pengurus.
- 7) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- 8) Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya.
- 9) Yayasan Masjid.

b. Management Kesekretariatan

Sekretariat adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas Pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat ini merupakan kantor yang representatif bagi Pengurus. Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Disamping itu Pengurus, khususnya Sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau public relation bagi Masjid. Terkait dengan kesekretariatan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:⁶¹

- 1) Surat menyurat dan agendanya.
- 2) Administrasi jama'ah.
- 3) Fasilitas pendukung, seperti: komputer desktop, notebook, LCD projector, screen, printer, scanner, wireless sound system, megaphone, dan lain sebagainya.
- 4) Fasilitas furniture, seperti: meja dan kursi tamu, almari arsip, meja kerja dan lain sebagainya.
- 5) Lembar informasi, leaflet dan booklet.
- 6) Papan pengumuman.
- 7) Papan kepengurusan.
- 8) Papan aktivitas.

⁶¹ *Ibid*,h. 155

- 9) Papan keuangan.
- 10) Karyawan Masjid.

c. Management Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Penganggaran.
- 2) Pembayaran jasa.
- 3) Laporan keuangan.
- 4) Dana dan Bank.

d. Management Dana Dan Usaha.⁶²

Untuk menunjang aktivitas Ta'mir Masjid, Bidang Dana dan Usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistematis dan terus menerus (continue) dari beberapa sumber yang memungkinkan, di antaranya adalah:

- 1) Dana pemerintah.

⁶² *Ibid*, h. 163

- 2) Donatur tetap.
- 3) Donatur bebas.
- 4) Kotak amal dan kotak keliling jum'at.
- 5) Jasa, dan
- 6) Ekonomi.

Adapun Imarah Dan Ruang Lingkupnya adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Imarah

Imarah berarti memakmurkan, merayakan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.⁶³

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid.

Diataranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid.
- b. Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian.
- c. Mendirikan shalat jamaah dimasjid.

⁶³ [Hhttp://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1](http://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1) (Diakses Pada Hari Minggu, 30 Maret 2019).

- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an dimasjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.⁶⁴

2. Pembinaan Bidang Imarah (Memakmurkan Masjid)

Masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah surat At Taubah ayat 18:



Artinya : “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.(At Taubah ayat 18).⁶⁵

Manakala idarah binail madiyah dan idarah binail ruhiyah berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman

⁶⁴ Abdul Rahmat, M. Arief Effendi, *Seni memakmurkan masjid*, (Gorontalo: Ideas publishing, 2014), h.8

⁶⁵. Departemen Agama RI. *Op. Cit*, h. 189

keberagaman, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.⁶⁶ Di samping hal yang dikemukakan pada poin di atas, perlu juga diadakan hal-hal berikut :

a. Management Pembinaan Jama'ah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jama'ah Masjid-nya. Keadaan ini menyebabkan jama'ah kurang dapat memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan mereka pun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak (urgent) untuk diperbaiki. Setelah Administrasi Jama'ah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan di antaranya adalah:


- 1) Shalat berjama'ah.
- 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar.
- 3) Majelis Ta'lim Ibu-Ibu.
- 4) Pengajian remaja.
- 5) Tadarus dan bimbingan membaca Al Qur'an.
- 6) Lembar Informasi.
- 7) Ceramah, dialog dan seminar.
- 8) Kunjungan (ziarah).⁶⁷

b. Management Pendidikan dan Pelatihan

⁶⁶.Ibid,h.80

⁶⁷ Ibid, h. 127.

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jama'ah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan Masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak. Kecuali bilamana di tempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan. Sebaiknya Pengurus Ta'mir Masjid berkonsentrasi dahulu dalam pengadaan lembaga-lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain:

- 
- 1) Perpustakaan Masjid.
 - 2) Taman Pendidikan Al Quraan (TPA).
 - 3) Up Grading Kepengurusan.
 - 4) Pelatihan Kepemimpinan.
 - 5) Pelatihan Jurnalistik.
 - 6) Pelatihan Mengurus Jenazah.
 - 7) Kursus Kader Da'wah.
 - 8) Kursus bahasa.
 - 9) Kursus pelajaran sekolah.

c. Management Kesejahteraan Umat

Apabila di suatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), Ta'mir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzakki atau dermawan kepada para mustahiq atau dlu'afa. Dalam hal ini, Pengurus bertindak selaku 'amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakki atau dermawan penyumbanganya serta diumumkan kepada jama'ah. Hal ini untuk menghindari fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan shadaqah oleh Pengurus.

Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah:

- 1) Sumbangan ekonomi.
- 2) Bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Ukhuwah islamiyah.
- 4) Bakti sosial.
- 5) Rekreasi.

d. Management Pembinaan Remaja Masjid

Remaja Masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Ta'mir Masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu. Organisasi ini harus dilengkapi konstitusi organisasi, seperti misalnya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Pedoman Kepengurusan, Pedoman Kesekretariatan, Pedoman Pengelolaan Keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk memberi arahan kegiatan.

Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan Remaja Masjid antara lain:

- 1) Kepengurusan.
- 2) Musyawarah Anggota.
- 3) Kegiatan.
- 4) Bimbingan.

1. Metode Imarah (Memakmurkan) Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri semangat memakmurkan masjid tak sehebat tatkala mendirikan. Masjid hanya ramai diwaktu shalat jumat dan tharawih dibulan ramadhan, sehari-harinya tidak banya yang shalat berjamaah di masjid. Dan pengurus masjid tak berdaya, padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.⁶⁸

a. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah setengah.⁶⁹

Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina

⁶⁸ Drs.Moh.E.Ayub,*Manajemen Masjid*,(Jakarta: Gema insani,2001),h.74

⁶⁹ Ibid, h.67-68

dengan baik dan masjid menjadi makmur serta bangunan yang bagus dan indah itu tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur.

b. Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah social maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus umum plus agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda sehingga mereka dapat menyalurkan pikiran, kreatifitas dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman dan memperbanyak amal ibadah.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogianya disesuaikan dengan keadaan dan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dan disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.⁷⁰

⁷⁰ Ibid, h.70-71

C. Tinjauan Pustaka

Penulis mengamati belum ada skripsi yang membahas Implementasi Fungsi Manajemen di Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus ini artinya bahwa skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi Islamic Center Kota Agung dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi juga jurusan Manajemen Dakwah, sebagai salah satu sumber. Adapun skripsi yang hampir sama dengan judul ini dan bisa dijadikan tinjauan untuk meneliti lebih baik lagi dan dapat bermanfaat bagi orang banyak, berikut judul - judul yang terkait ialah :

1. Tono Saputra NIM.1200001752, Mahasiswa Teknik Informasi, Sekolah Tinggi Muhammadiyah Solo, dengan judul skripsi "*Fungsi Manajemen Publik dalam Mengatasi Pelayanan di Kantor BPJS Kota Solo*", hasil skripsi menggambarkan betapa pentingnya manajemen untuk menghasilkan hasil yang efektif dan efisien dalam problem pelayanan di kantor BPJS di setiap wilayah hampir selalu mendapatkan kritikan dan keluhan masyarakat berbeda dengan di Solo kantor BPJS disana menerapkan manajemen yang berbeda dari tempat yang lain sehingga pelayanan publik *tercover* dengan baik meski belum maksimal dengan hasil yang gemilang.
2. Burhanuddin NIM.12653976, Mahasiswa Manajemen Pemasaran Universitas Indonesia dengan judul skripsi "*Implementasi Fungsi Manajemen Pemasaran Di Ramayana Jakarta Utara*" dalam skripsi ini menggambarkan tentang proses regulasi produk - produk yang didapatkan kemudian dijual kepada

masyarakat luas dengan manajemen pemasaran yang menarik untuk penarik pelanggan yang strategis sehingga mampu meningkatkan pengunjung yang datang dengan modal yang sangat minimal.

3. Wiwin Yunita, NIM. 1367962500042, Mahasiswa STAI-NU Tasikmalaya, dengan judul skripsi "*Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Agung Kota Tasikmalaya*" dalam skripsi ini hasil penelitiannya mendeskripsikan fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid dengan cara – cara yang inovatif dan kreatif untuk memakmurkan Masjid seperti mendatangkan Ustad kondang yang ternama, menghiasi Masjid dengan menarik baik dihalaman tempat dengan tulisan – tulisan asmaul husna, sehingga jamaah berdtangan baik yang niat awalnya berfoto-foto ternyata ketika azdan berkumandang para pengunjung melaksanakan salat berjamaah di masjid itu.s

Adapun perbedaan pada skripsi yang penulis buat adalah dalam *Implementasi Fungsi Manajemen* akan menampilkan proses manajemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dan menampilkan fungsi masjid yang sesungguhnya yang digariskan oleh Nabi Muhammad SAW memakmurkan dalam semua hal kegiatan, kemudian menampilkan fungsi Masjid pada saat ini dan menggambarkan proses fungsi manajemen yang berlaku baik secara teori ataupun secara perakterk yang dilakukan oleh pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang

dibuka tahun 2005 dibawah badan keuangan daerah yang diremeskikan oleh bupati tanggamus, karena dipandang penting Masjid sebagai pusat penyelamat ummat dalam semua hal ini semua mesti direspon baik oleh pengurus Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus seperti bidang memakmurkan Masjid bidang Idarah dan Imarah sehingga para jamaah tertarik untuk berkunjung dan mengikuti kegiatan yang ada di Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.



BAB III

GAMBARAN UMUM ISLAMIC CENTER KABUPATEN TANGGAMUS

A. Profil Islamic Center Kabupaten Tanggamus

1. Sejarah Singkat

Kabupaten Tanggamus adalah salah satu kabupaten di Propinsi Lampung. Nama Kabupaten Tanggamus diambil dari nama Gunung Tanggamus yang berada di jantung wilayah kabupaten ini. Ibu kota kabupaten Tanggamus berada di Kota Agung Pusat. Kabupaten Tanggamus berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1997, tanggal 21 Maret 1997. setelah sebelumnya merupakan wilayah kerja Pembantu Bupati Lampung Selatan Wilayah Kota Agung yang berkedudukan di Kota Agung.⁷¹

Kabupaten Tanggamus memiliki sebuah komplek Islamic Center yang berada di Kota Agung, sehingga seringkali disebut dengan nama Islamic Center Kota Agung. di dalam komplek Islamic Center ini dilengkapi dengan bangunan masjid, gedung serba guna dan bangunan pendukung lainnya termasuk juga RSUD kabupaten Tanggamus juga di berada di komplek yang sama.⁷²

Islamic Center Kabupaten Tanggamus ini berada di Kota Agung, di lokasi tak jauh dari RSUD Kabupaten Tanggamus, namun cukup jauh dari fasilitas publik lainnya. Lokasinya cukup sepi, jauh dari perkampungan. Dari Taman Kota Agung jaraknya sekitar 2 km, ke arah timur. Persis sebelum Pantai

⁷¹ Dokumen Islamic Center Tanggamus .

⁷² Dokumen Islamic Center Tanggamus.

Terbaya dari arah Kota Agung, ada jalan masuk ke kiri dan di atasnya juga ada Gapura bertuliskan Islamic Center Tanggamus.

Jalan masuk Islamic Center berupa jalan dua jalur yang sudah diaspal bagus, dan di kanan kirinya masih banyak kebun-kebun yang cukup rimbun pohonnya, dengan mayoritas tanaman berupa coklat dan pepaya serta kelapa. Lahan di sekitar lokasi ini sudah mulai dibuka dan ditawarkan per kavling oleh pemiliknya.

Masjid di Komplek Islamic Center Kota Agung Tanggamus ini diberi nama Masjid Nurul Faizin, selain masjid di kompleks ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya. Dari depan, Masjid Islamic Center Tanggamus ini, terlihat cukup kokoh dengan warna coklat dan juga putih kecoklatan. Bangunan masjidnya cukup mentereng dan juga kelihatan nyaman, hanya saja karena letaknya yang jauh pusat keramaian warga, masjid di kompleks ini sepi jemaah dan perawatan.

Di tahun 2011 Masjid ini sempat mengalami perbaikan dan penataan kembali kawasan disekitarnya dengan dana dari Pemkab Tanggamus sebesar Rp. 3 Milyar Rupiah. Perbaikan meliputi seluruh kerusakan bangunan serta penataan kembali tata ruang kompleks Islamic Center, Kota Agung. Di tahun 2015 Komplek Islamic Center ini kembali diperbaiki sebagai bagian dari persiapan perhelatan MTQ ke 44 tingkat provinsi Lampung di selenggarakan di Kabupaten Tanggamus.

Di bulan April 2016 Islamic Center Kota Agung ini menjadi pusat dari perhelatan akbar Mutsabaqoh tilawatil qur'an (MTQ) ke 44 tingkat

Provinsi Lampung. Selain Islamic Center, MTQ tersebut juga di helat di aula kodim, Gedung SMAN 2, Taman Kota, dan Masjid Al Islah. Sementara untuk asrama para kafilah, pelatih, pembina dan official sudah disiapkan di sekolah usaha perikanan menengah (SUPM) Kotaagung Barat, asrama Islamic centre, asrama kodim, asrama Polres, Gedung SLB, serta mes Pemda yang ada di kecamatan Gisting. Ajang tersebut di ikuti kafilah dari 14 kabupaten/kota se provinsi Lampung⁷³

2. Visi dan Misi⁷⁴

Visi Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus

“Sebagai Pusat Pembinaan Keagamaan dan Pelatihan Keumatan Dibidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan Di Kabupaten Tanggamus ”

Misi Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus

- a. Menjadikan Masjid Islamic Center sebagai tempat pendidikan dan pelatihan.
- b. Menjadikan Masjid Islamic Center sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam.
- c. Mengisi abad kebangkitan Islam dengan aktivitas yang islami di Masjid Islamic Center.
- d. Membina jamaah Masjid Islamic Center menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.

⁷³ Dokumen Islamic Center Tanggamus

⁷⁴ Dokumen Islamic Center Tanggamus

- e. Menuju masyarakat islami yang sejahtera dan diridhai Allah subhanahu wa ta'ala.
- f. Mengsinerg Visi dan Misi Kabupaten Tanggamus unutupk kesejahteraan umat.

3. Tujuan Masjid Islamic Center

Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaan-nya, khususnya pada Kabupaten Tanggamus.

4. Peranan

Sebagai sumberdaya pembinaan umat Islam khususnya di Kabupaten Tanggamus.

5. Tugas

Menegakkan syi'ar Islam khususnya di lingkungan Kabupaten Tanggamus.

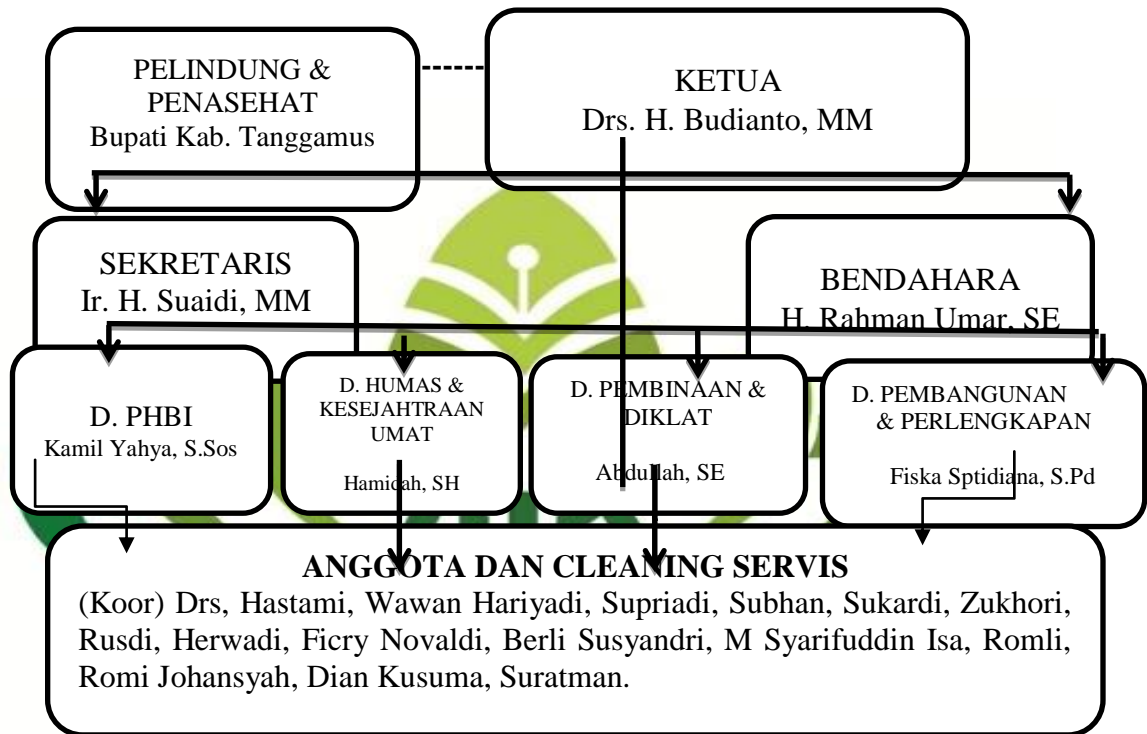
6. Fungsi

Sebagai alat perjuangan Islam dan umatnya khususnya di Kabupaten Tanggamus.

7. Struktur Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus



Adapun stuktural Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus tahun 2018 - 2023 agar berjalan dengan baik sesuai dengan job desnya yaitu sebagai berikut :⁷⁵



8. Wewenang Pengurus Masjid Islamic Center Tanggamus⁷⁶

a. Dewan Pelindung dan Penasehat

- 1) Pelindung dan penasehat bertindak untuk atas nama pelindung dan penasehat.
- 2) Memberikan arahan dan kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan pengembangan dalam pengembangan masjid.

⁷⁵ Dokumen Islamic Center Tanggamus

⁷⁶ Dokumen Islamic Center Tanggamus

- 3) Sebagai penampung aspirasi didalam usaha-usaha pengembangan Masjid Islamic Center Tanggamus.

b. Ketua Masjid Islamic Center Tanggamus

- 1) Memeimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan dan fungsinya masing-masing.
- 2) Mewakili masjid di luar dan di dalam Masjid Islamic Center Tanggamus.
- 3) Melaksanakan program dan mengamankan kebijakan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 4) Mendatangi surat-surat penting, termasuk surat atau atau nota pengeluaran/dana/harta dan kekayaan Masjid Islamic Center Tanggamus.
- 5) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
- 6) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.
- 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh petugas masjid kepada jamaah.

c. Sekretaris Masjid

- 1) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
- 2) Memberikan layanan teknis dan administrative.

- 3) Membuat dan mendistribusikan undangan.
- 4) Membuat daftar hadir rapat atau pertemuan.
- 5) Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan.
- 6) Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretaris seperti membuat surat menyurat dan pengersipan.
- 7) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua Masjid Islamic Center Tanggamus.

d. Bendahara Masjid

- 1) Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya keuangan Masjid Islamic Center Tanggamus.
- 2) Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat, seperti pengumpulan zakat, infak, shadaqah dan penyewaan fasilitas Masjid Islamic Center Tanggamus.
- 3) Membuat laporan keuangan kepada sesama pengurus dan jamaah secara berkala.
- 4) Bertanggung jawab kepada ketua takmir Masjid Islamic Center Tanggamus.

e. Dewan PHBI Masjid Islamic Center

- 1) Mempersiapkan fasilitas - fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan acara - acara wirid pengajian atau ceramah agama dan peringatan hari raya besar.
- 2) Menyusun kepanitian peringatan hari raya besar Islam.

3) Merencanakan agenda kegiatan.

f. Dewan Hubungan Masyarakat Masjid (HUMAS)

1) Bertanggung jawab menyampaikan informasi Masjid Islamic Center Tanggamus kepada masyarakat.

2) Bertanggung jawab menjalin relasi terhadap stakeholder Masjid Islamic Center Tanggamus.

3) Bertanggung jawab terhadap partisipasi positif jamaah dalam setiap aktivitas masjid melalui pendekatan yang baik.

4) Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya aktivitas layanan sosial terhadap jamaah seperti santunan yatim, fakir miskin dan sumbangan kematian.

5) Bertanggung jawab terhadap terjalinnya hubungan yang baik terhadap lembaga-lembaga yang ada di lingkungan masjid.

6) Bertanggung jawab terhadap ketua.

g. Dewan Pendidikan & Pelatihan Masjid

1) Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya aktivitas pendidikan, baik yang bersifat rutin maupun incidental, seperti pengajian untuk seluruh tingkatan jamaah, peringatan hari-hari besar dan pengkaderan.

2) Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya aktivitas pelatihan, baik yang bersifat rutin maupun incidental, seperti pengajian untuk seluruh tingkatan jamaah, peringatan hari-hari besar dan pengkaderan.

- 3) Bertanggung jawab terhadap arah pendidikan dan pelatihan pribadatan yang hendak dikembangkan, seperti menentukan materi pengajian, khutbah jumat, tarawih, idhul fitri dan idhul adha.
- 4) Bertanggung jawab terhadap ketua takmir masjid.

h. Dewan Pembangunan Masjid & Perlengkapan

- 1) Bertanggung jawab terhadap pengembangan fisik dan sarana, seperti penambahan ruangan, perbaikan fasilitas dan sebagainya.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pengembangan pemanfaatan fisik masjid seperti aula masjid dan sebagainya.
- 3) Bertanggung jawab terhadap ketua masji
- 4) Menginventarisasi harta kekayaan masjid.
- 5) Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid.
- 6) Mendata barang yang rusak atau hilang dan menyusun rencana pengadaan atau penggantinya.
- 7) Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan masjid.
- 8) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.
- 9) Bertanggung jawab terhadap kebersihan serta keindahan masjid
- 10) Bertanggung jawab terhadap kerapian di dalam maupun di luar masjid.
- 11) Bertanggung jawab melaporkan setiap kegiatan program kepada Ketua akmir masjid.

9. Program Kerja Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus⁷⁷

No.	Program	Pelaksanaan	Estimasi Anggaran
	awal Azhan Shalat Lima Waktu	Berjalan	-
	awal Imam Shalat Lima Waktu	Berjalan	-
	awal Khotib dan Azan Sholat Jum'at	Berjalan	Rp. 300.000.-
	awal Imam Shalat Sholat Jum'at	Berjalan	-
	giatan Bulan Suci Rhamadan (Shalat Tarawih, Witir, Tadarus dan Buka Puas Bersama di Masjid Mardhotillah)	Berjalan	-
	alat Idhul Fitri	Berjalan	Rp. 2.000.000.-
	alat Idhul Adha	Berjalan	Rp. 2.000.000.-
	motongan Hewan Qurban Bersama Jamaah & Masyarakat	Berjalan	- Rp. 200.000.-
	emperingati Maulid Nabi Muhammad Saw	Berjalan	Rp. 10.000.000.-
	emperingati Isra' Mi'raj	Berjalan	Rp. 10.000.000.-
	mbentukan TPA	-	-
	mbinaan Majelis Taklim Ibu – Ibu	Berjalan	Rp. 10.000.000.-
	rpustakaan Masjid	Berjalan	-
	elaksanakan MTQ tingkat Kabupaten	Berjalan	Rp.50.000.000.-
	elaksanakan MTQ tingkat Provinsi	Berjalan	Rp.100.000.000.-
	elakukan Pelatihan Menansik Haji	Berjalan	Rp. 500.000.-
	latihan Peraktek Ibadah	Berjalan	Rp. 500.000.-

10. Pemasukan Keuang Kas Islamic Center Kabupaten Tanggamus⁷⁸

⁷⁷ Dokumen Program Kerja Islamic Center Tanggamus

⁷⁸ Ir. H. Suaidi, Mm “Wawancara Sekretaris Islamic Center Tanggamus”(Kota Agung, Hari Senin 4 Maret 2019 Pukul 09.00 – 10.45 Wib)

Adapun sumber pemasukan yang dimiliki Masjid Islamic Center

Kabupaten Tanggamus :

1. Anggaran Pemerintah Daerah Tanggamus.
2. Anggaran Hibah Pemerintah Provinsi Lampung.
3. Anggaran Hibah Kementrian Agama.
4. Intansi - Intansi di Kabupaten Tanggamus.
5. Infaq Jama'ah.
6. Shodaqah Masyarakat dan Jama'ah.
7. Kas harian Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus.

B. Implementasi Manajemen Di Masjid Islamic Center

Islamic Center Kabupaten Tanggamus ialah masjid yang berorientasi didunia dakwah baik dakwah bil'hal, bil'lisandan bil'kitab pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai implementasi fungsi manajemen di Masjid Islamic Center dalam memakmurkan Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus pada kepengurusan tahun 2018-2023 yang terletak di Kota Agung. Berikut implementasi tugas atau kegiatan di Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus:⁷⁹

1. Tahap Perencanaan⁸⁰

⁷⁹Drs. H. Budianto, MM "Wawancara Ketua Islamic Center Tanggamus"(Kota Agung, Hari Selasa 5 Maret 2019 Pukul 08.00 – 10.45 Wib)

⁸⁰Hamidah,SH Devisi "Wawancara Humas dan Kesejahteraan Umat Islamic Center Tanggamus"(Kota Agung, Hari Senin 11 Maret 2019 Pukul 10.00 – 11.45 Wib)

Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus disetiap lima tahun sekali melakukan pembersihan struktural organisasi baik melakukan menambahkan bidang, serta meninjau kembali bidang yang tugas dan fungsinya terdapat tumpang tindih, proses perencanaan dilakukan disetiap awal tahun melakukan rapat kerja dan evaluasi untuk semua pengurus yang tercantum di Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus pasti itu dilakukan disetiap tahunnya, supaya arah manajemen terarah serta bidang-bidang yang lain bekerja dengan baik atau pengurus bekerja sesuai dengan tugas dan perannya masing - masing.

Dalam hal untuk memakmurkan Masjid Islamic Center Tanggamus seperti pelatihan atau kegiatan – kegiatan keislaman yang ada di Masjid Islamic Center tentunya kami selalu melakukan planning (perencanaan) tujuan, arah apa yang ingin dicapai organisasi baik itu tujuan jangka pendek, sedang, dan panjang yang berkenaan dengan kegiatan pokok pengurus baik kegiatan yang bersifat tentatif, atau program yang sudah tersusun dalam melakukan proses memakmurkan masjid baik kegiatan atau perbaikan masjid.

Disaat selesai melaksanakan salat lima waktu kami juga selalu membicarakan progres Masjid agar selalu hidup akan kegiatan dan aktifitas pengajian di Masjid Islamic Center ini, sehingga agenda - agenda yang belum tersusunpun kami keluarkan dengan ide - ide yang telah didiskusikan dimasjid.

Kami juga disaat ngantor selalu membicarakan program islami seperti Musabab Tilawatil Qur'an (MTQ) baik tingkat Kabupaten Tanggamus atau

agenda pasti MTQ tingkat Provinsi yang bergilir dan tahun 2016 kami melakukan MTQ tingkat Provinsi juga 2018 tingkat Kabupaten. Dan tahun 2018 mengundang ustad kondang Ust. Abdul Shomad di Tanggamus ini semua diawali dengan proses perencanaan dengan baik dan matang.

Kami juga berupaya mengadakan beberapa majelis ta'lim atau kajian-kajian untuk mengembangkan sumberdaya umat dalam memperteguhkan akhlak dengan mengadakan pelatihan manajemen DKM, pelatihan guru, TPA, pelatihan membaca Al-Qur'an cepat, dan setiap kegiatan keagamaan masyarakat di libatkan seperti Tablig Akbar, Pengajian, hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam, Isra Miraj, Maulid, Nabi istighasah akbar dan Pemotongan / pembagian hewan kurban. Ada pun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan rohani masyarakat dengan memberdayakan masyarakat yang Islami agar terciptanya kualitas pengurus dan anggota binaan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang beriman dan bertaqwa berahlak mulia khususnya umat yang telah terbina.

2. Tahap Pengorganisasian⁸¹

Pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dalam melakukan proses pengorganisasian melihat bidang-bidang yang berhubungan, adapun yang melakuakn tugas dan wewenang pengurus diatur

⁸¹ Drs. H. Budianto, MM “*Wawanara Ketua Islamic Center Tanggamus*”(Kota Agung, Hari Selasa 5 Maret 2019 Pukul 08.00 – 10.45 Wib)

dalam rapat kerja dan orientasi pengurus serta mekaskanakan program kepengurusan tahun 2018-2023 sesuai dengan bidang yang bersangkutan.

Dalam hal proses pembinaan memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus kami berupaya memberikan tanggungjawan sepenuhnya kepada ketua bidang, sekertaris bidang, serta anggota-anggota bidang untuk mengkoordinir pelaksanaan kegiatan atau pelatihan yang akan dilakukan baik program harian, mingguan, bulanan, tahunan.

Pola hubungan kerja pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus masing-masing bidang adalah dengan garis komando artinya bahwa Pembina dan pengarah memberikan kepercayaan kepada ketua, sekertaris, dan anggota bidang yang lain untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, sistem organisasi tersebut disepakati oleh semua pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus pada saat pleno/rapat kerja, dengan tujuan untuk menciptakan dan menghidupkan kemandirian organisasi serta pemerdayaan pengurus dimasing-masing bidang, dan ketika ada suatu keputusan baik yang bersifat politik atau kebijakan baik di internal atau eksternal adanya rapat khusus bersama pelindung dan penasehat.

Dalam proses memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus penggerakkan baik pengurus yang ditunjuk dan bidang-bidang yang bersangkutan seperti bidang pendidikan. Tujuan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus didirikan salah satunya sebagai pusat pembasmi kemurtadan serta mengislamkan masyarakat Tanggamus agar selalu

menjungjung tinggi nilai - nilai keislaman dengan baik, dengan selalu menjalankan perintah Allah SWT juga mejauhi larangnya, hatinya selalu cinta kepada masjid sehingga ada giroh untuk memakmurkan masjid.

3. Tahap Penggerakan⁸²

Setelah rencana dan pengorganisasian dakwah ditetapkan oleh petugas atau pengurus bidang yang bersangkutan dengan programnya. Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus pada saat penyusunan program atau rapat kerja bidang yang bersangkutan serta ketua Islamic Center bertugas melakukan sebagai penggerak anggota yang lain serta menyiapkan dan mengerahkan kemampuan yang ada untuk melakukan proses memakmurkan masjid, terlebih dahulu ketua memberikan pembekalan dengan melihat kebutuhan anggota seperti:

1. Memberikan motivasi kepada semua anggota Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
2. Membimbing dan mengarahkan bawahan anggota Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
3. Meningkatkan kemampuan kerja bawahanya dengan cara pelatihan dan member arahan yang berhubungan dengan aktivitas memakmurkan masjid.

⁸²Drs. H. Budianto, MM “Wawancara Ketua Islamic Center Tanggamus”(Kota Agung, Hari Selasa 5 Maret 2019 Pukul 08.00 – 10.45 Wib)

4. Memberikan penghargaan (reward) berupa hadiah kepada pengurus yang berprestasi juga kepada panitia pelaksana pelatihan atau kegiatan yang telah dilakukannya.

Untuk mendukung aktifitas pelatihan atau kegiatan yang dilaksanakan pengurus dan panitia pelaksana kegiatan didalam Masjid adapun iklim yang dibangun dilingkungan Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus mesti kondusif jangan terjadi permasalahan - permasalahan internal seperti konflik kecemburuan sosial atau yang lainnya terjadi.

Pada periode kepengurusan tahun 2018 - 2023, pelaksanaan memakmurkan masjid baru berjalan satu tahun ini tepatnya bulan februari jadi belum terlihat maksimal adapun perubahan - perubahan kepada yang terbaik selalu kami lakukan demi kita semua dan agama kita semua agama Islam.⁸³

4. Tahap Pengawasan⁸⁴

Pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus didalam hal proses atau pada saat melaksanakan memakmurkan ketua Islamic bertugas mengawasi kegiatan bidang - bidang yang bersangkutan yang sedang melakukan programnya, kemudian kepala bidang memantau anggota untuk

⁸³ Suratman "Wawanara Pengurus Islamic Center Tanggamus"(Kota Agung, Hari Senin 4 Maret 2019 Pukul 08.00 – 10.00 Wib)

⁸⁴ Drs. H. Budianto, MM "Wawanara Ketua Islamic Center Tanggamus"(Kota Agung, Hari Selasa 5 Maret 2019 Pukul 08.00 – 10.45 Wib)

melihat proses pelaksanaannya apa bila terjadi kekeliruan kami akan menegurnya dengan baik. Pengawasan dilakukan pada semua jenis kegiatan termasuk kebersihan masjid agar lebih nyaman untuk jama'ah serta terjadi tanggungjawab setiap bidangnya atau tanggungjawabnya untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing sesuai dengan bidangnya di dalam Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implemntasi Manajemen Dalam Memakmurkan

Suatu kenisahyaan maupun sunatullah manakala kegiatan yang dilakukan baik untuk individu maupun lembaga terdapat unsu-unsur pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan. Hal ini berlaku pada Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dalam merealisasikan program:⁸⁵

1. Faktor Pendukung

- a. Posisinya yang strategis penempatan Masjid Islamic Center yang dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Tanggamus.
- b. Dari segi arsitektur - arsitektur modern dan megah yang dimiliki Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

⁸⁵ Supriadi "Wawanara Pengurus Islamic Center Tanggamus"(Kota Agung, Hari Minggu 3 Maret 2019 Pukul 16.00 – 17.05 Wib)

- c. Dari segi suara imam sebagai mana suara imam merupakan daya tarik bagi umat Islam yang mendengar apalagi suara imam itu begitu merdu serta cara pembacaan ayat Al-Qur'an fasikh, jelas dan terang.
- d. Kebersihan yang dimiliki oleh masjid, mulai dari tempat wudhu dan WC Masjid Islamic Center ini terlihat bersih dan harum, mukena serta sajadah yang bersih dan harum dibersihkannya setiap harinya, lantai yang bersih sehingga nyaman dalam melaksanakan salat.
- e. Pegurus yang solid sehingga membentuk team work yang baik setahun kepengurusan ini berjalan.
- f. Anggaran yang memadai tidak khawatir karena pemerintah member perhatian husus pada Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
- g. Adanya pusat baca atau perpustakaan didalam masjid meski ukurannya kecil dan buku baru sedikit sekali.

2. Faktor Penghambat⁸⁶

- a. Kurang memahami akan tugas dan kewajiban yang telah di sepakati bersama sesuai program DKM.

⁸⁶ Romli "Wawancara Pengurus Servis Islamic Center Tanggamus"(Kota Agung, Hari Selasa 5 Maret 2019 Pukul 12.30 – 13.45 Wib)

- b. Metode rekrutmen pengurus masjid hanya berdasarkan komunikasi personal tidak berdasarkan masukan dan inspirasi jamaah masjid atau kebutuhan masjid.
- c. Pengurus masjid tidak berada dilingkungan masjid karena lokasi tempat tinggalnya jauh sehingga semua kegiatan atau kekurangan masjid tidak diketahui dan hanya menunggu laporan.
- d. Kesulitan pengurus bila harus menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan.



BAB IV
IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJMENEN
DALAM MEMAKMURKAN MASJID

A. Implementasi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Kabupaten Tanggamus

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus, disetiap tahunnya satu kali Pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus melakukan pembugaran stuktural organisasi baik melakukan menambahkan bidang atau pengurangan bidang yang tugas dan fungsinya tidak berjalan dikarenakan pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus banyak yang tidak aktif dan tidak bertanggung jawab dengan tugas yang telah diamanahkan, proses kepengurusan Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus jarang melakukan budaya yang disetiap awal tahunnya tidak mengadakan rapat kerja atau follow up kerja setiap bulanpun tidak. sehingga bidang - bidang atau pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus banyak yang tidak menjalankan tugas dan peranya.

Manajemen Dalam Memakmurkan Islamic Center Kabupaten Tanggamus ialah masjid yang berorientasi didunia dakwah baik dakwah bil'hal, bil'lisandan bil'kitab pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai implementasi fungsi manajemen di Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus dalam memakmurkan Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus pada kepengurusan tahun 2018-2023 yang terletak di Kota Agung.

1. Perencanaan Memakmurkan Masjid

Menurut Siagan Sondang perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Dalam proses perencanaan Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus disusun terlebih dahulu perencanaan baik yang sifatnya jangka pendek, jangka panjang dan menengah, seperti apa yang dikatakan Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu. a.) Perencanaan jangka panjang. b.) Perencanaan jangka menengah c.) Perencanaan jangka pendek. Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu. a) *objective* (sasaran). b) *policy* (kebijakan). c) *procedure* (prosedur). d) *method* (metode). e) *standard* (ukuran baku) f). *budget* (anggaran). Hal – hal seperti inilah yang menjadi perhatian pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Menurut Malayu S.P Hasibuan “Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan

untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang” seirama apa yang dilakukan Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus disetiap tahun sekali melakukan penguatan struktural organisasi baik melakukan menambahkan bidang, serta meninjau kembali bidang yang tugas dan fungsinya terdapat tumpang tindih, proses perencanaan dilakukan disetiap awal tahun melakukan rapat kerja dan evaluasi untuk semua pengurus yang tercantum di Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus pasti itu dilakukan disetiap tahunnya, supaya arah manajemen terarah serta bidang-bidang yang lain bekerja dengan baik atau pengurus bekerja sesuai dengan tugas dan perannya masing - masing.

Dalam hal untuk memakmurkan Masjid Islamic Center Tanggamus seperti pelatihan atau kegiatan - kegiatan keislaman yang ada di Masjid Islamic Center tentunya kami selalu melakukan planning (perencanaan) tujuan, arah apa yang ingin dicapai organisasi baik itu tujuan jangka pendek, sedang, dan panjang yang berkenaan dengan kegiatan pokok pengurus baik kegiatan yang bersifat tentatif, atau program yang sudah tersusun dalam melakukan proses memakmurkan masjid baik kegiatan atau perbaikan masjid.

Disaat selesai melaksanakan salat lima waktu kami juga selalu membicarakan progres Masjid agar selalu hidup akan kegiatan dan aktifitas pengajian di Masjid Islamic Center ini, sehingga agenda - agenda yang belum tersusunpun kami keluarkan dengan ide - ide yang telah didiskusikan di masjid. Dan disaat ngantor selalu membicarakan program islami seperti

Musabah Tilawatil Qur'an (MTQ) baik tingkat Kabupaten Tanggamus atau agenda pasti MTQ tingkat Provinsi yang bergilir dan ditahun 2016 kami melakukan MTQ tingkat Provinsi juga 2018 tingkat Kabupaten. Dan ditahun 2018 mengundang ustad kondang Ust. Abdul Shomad di Tanggamus ini semua diawali dengan proses perencanaan dengan baik dan matang.



Juga berupaya mengadakan beberapa majelis ta'lim atau kajian-kajian untuk mengembangkan sumberdaya umat dalam memperteguhkan akhlak dengan mengadakan pelatihan manajemen DKM, pelatihan guru, TPA, pelatihan membaca Al-Qur'an cepat, dan setiap kegiatan keagamaan masyarakat di libatkan seperti Tablig Akbar, Pengajian, hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam, Isra Miraj, Maulid, Nabi istighasah akbardan Pemotongan / pembagian hewan kurban.

Ada pun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan rohani masyarakat dengan memberdayakan masyarakat yang Islami agar terciptanya kualitas pengurus dan anggota binaan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang beriman dan bertaqwa berahlak mulia khususnya umat yang telah terbina.

2. Pengorganisasian Memakmurkan Masjid

Pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dalam melakukan proses pengorganisasian tidak melihat bidang-bidang yang

berhubungan, tidak melakukan mandate rapat yang manan yang melakuakn tugas dan wewenang pengurus diatur dalam rapat kerja dan orientasi pengurus serta mekasanakan program kepengurusan tahun 2018-2023 sesuai dengan bidang yang bersangkutan yang dilakukan satu tahun satu kali.

Dalam hal proses pembinaan memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus belum berupaya memberikan tanggungjawan sepenuhnya kepada ketua bidang, sekertaris bidang, serta anggota-anggota bidang untuk mengkoordinir pelaksanaan kegiatan atau pelatihan yang akan dilakukan baik program harian, mingguan, bulanan, tahunan.

Pola hubungan kerja pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus masing-masing bidang adalah dengan garis komando artinya bahwa Pembina dan pengarah memberikan kepercayaan kepada ketua, sekertaris, dan anggota bidang yang lain untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, sistem organisasi tersebut disepakati oleh semua pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus pada saat pleno/rapat kerja, dengan tujuan untuk menciptakan dan menghidupkan kemandirian serta pemerdayaan pengurus dimasing-masing bidang, dan ketika ada suatu keputusan baik yang bersifat politik atau kebijakan baik di internal atau eksternal adanya rapat khusus bersama pelindung dan penasehat, ini semua belum berjalan dengan baik.

Dalam proses memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus belum berjalan dengan baik seperti dalam mengorganisasikan baik pengurus yang ditunjuk dan bidang- bidang yang bersangkutan seperti bidang pendidikan. Tujuan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus didirikan salah satunya sebagai pusat pembasmi kemurtadan serta mengislamkan masyarakat Tanggamus agar selalu menjunjung tinggi nilai - nilai keislaman dengan baik, dengan selalu menjalankan perintah Allah SWT juga mejauhi larangnya, hatinya selalu cinta kepada masjid sehingga ada geroj untuk memakmurkan masjid.

3. Penggerakan Memakmurkan Masjid

Setelah rencana dan pengorganisasian dalam memakmurkan masjid seharusnya ditetapkan oleh petugas atau pengurus bidang yang bersangkutan dengan programnya. Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus pada saat penyusunan program atau rapat kerja bidang yang bersangkutan serta ketua Islamic Center bertugas melakukan sebagai penggerak anggota yang lain serta menyiapkan dan mengerahkan kemampuan yang ada untuk melakukan proses memakmurkan masjid.

Pada periode kepengurusan tahun 2018-2023, pelaksanaan memakmurkan masjid baru berjalan satu tahun ini tepatnya bulan februari jadi belum terlihat maksimal adapun perubahan - perubahan kepada yang

terbaik selalu kami lakukan demi kita semua dan agama kita semua agama Islam.

4. Pengawasan Memakmurkan Masjid


Pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus didalam hal proses atau pada saat melaksanakan proses memakmurkan seharusnya ketua Islamic bertugas mengawasi kegiatan bidang - bidang yang bersangkutan yang sedang melakukan programnya, kemudian kepala bidang memantau anggota untuk melihat proses pelaksanaanya apa bila terjadi kekeliruan kami akan menegurnya dengan baik. Pengawasan dilakukan pada semua jenis kegiatan termasuk kebersihan masjid agar lebih nyaman untuk jama'ah serta terjadi tanggungjawab setiap bidangnya atau tanggungjawabnya untuk menyelesaikan tugasnya masing -masing sesuai dengan bidannya di dalam Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implemntasi Manajemen Dalam Memakmurkan

Suatu keniscayaan maupun sunatullah manakala kegiatan yang dilakukan baik untuk individu maupun lembaga terdapat unsu-unsur pendukung dan penghambat

dalam mencapai tujuan. Hal ini berlaku pada Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dalam merealisasikan program.

3. Faktor Pendukung

- 
- h. Anggaran yang memadai tidak khawatir karena pemerintah member perhatian husus pada Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
 - i. Adanya pusat baca atau perpustakaan didalam masjid meski ukurannya kecil dan buku baru sedikit sekali.
 - j. Posisinya yang strategis penempatan Masjid Islamic Center yang dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Tanggamus.
 - k. Dari segi arsitektur - arsitektur modern dan megah yang dimiliki Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
 - l. Dari segi suara imam sebagai mana suara imam merupakan daya tarik bagi umat Islam yang mendengar apalagi suara imam itu begitu merdu serta cara pembacaan ayat Al-Qur'an fasikh, jelas dan terang.
 - m. Kebersihan yang dimiliki oleh masjid, mulai dari tempat wudhu dan WC Masjid Islamic Center ini terlihat bersih dan harum, mukena serta sajadah yang bersih dan harum dibersihkannya setiap harinya, lantai yang bersih sehingga nyaman dalam melaksanakan salat.

4. Faktor Penghambat

- e. Kurang memahami akan tugas dan kewajiban yang telah di sepakati bersama sesuai program DKM.
- f. Metode rekrutmen pengurus masjid hanya berdasarkan komunikasi personal tidak berdasarkan masukan dan inspirasi jamaah masjid.
- g. Pengurus masjid tidak berada dilingkungan masjid karena lokasi tempat tinggalnya jauh sehingga semua kegiatan atau kekurangan masjid tidak di ketahui dan hanya menunggu laporan.
- h. Kesulitan pengurus bila harus menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan maka berdasarkan uraian mengenai implementasi fungsi manajemen masjid dalam memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus, telah dikemukakan dari bab - bab sebelumnya yang didukung data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Fungsi Manajemen dalam memakmurkan Masjid, secara teoritis penulis mengangkat dua bagian seperti: Memakmurkan dalam bentuk fisik (Idarah bidang fisik) dan fungsi masjid, dalam hal ini meliputi:

1. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid, dalam bentuk Idarah fisik (pengurus masjid) ialah pembagian tugas dalam menjalankan program - program yang telah disepakati membuat planning - planing kerja pengurus masjid hingga pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi. Akan tetapi pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus, banyak yang tidak aktif atau tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas - tugas yang diamanahkan sehingga banyak kegiatan serta program kerja yang tidak berjalan dengan baik, saling mengandalkan karena dibawah naungan pemerintah sehingga kurangnya rasa memiliki kerja atau tidak pengurus tetap digaji ini yang menyebabkan tidak aktif salah satunya.

Dalam hal idarah fungsi Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat

dan kebudayaan islam. Masjid Islamic Center Kota Ahung Kabupaten Tanggamus, dalam bidang pendidikan dan pelatihan ini ada yang terrealisasi dan ada juga yang belum terrealisasi, karena bidang ini sangat berkaitan dan berpengaruh dari berjalan atau tidak kegiatan-kegiatan pengurus-pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus itu sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penelitian ini yang penulis temukan Islamic Center Kabupaten Tanggamus disokong oleh anggaran pemerintahan daerah, kas jamaah, infaq masjid sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan atau perbaikan terhadap masjid. Adapun faktor penghambat diantaranya pengurus yang berdomisili jauh dari Masjid sehingga disetiap saat mengontrol terjadi kekurangan tidak 24 jam terkontrol hanya waktu jam kerja saja, kurangnya koordinasi antara pengurus, tidaknya melibatkan peran masyarakat setempat dalam memakmurkan masjid, tidak berjalanya laporan keuangan baik pemasukan dan pengeluaran sehingga lemahnya implementasi manajemen secara utuh sehingga kurang progresnya pengurus Masjid Islamic Center ini mengakibatkan kurangnya intens koordinasi sesama pengurus Masjid.

Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dalam hal Imarah (memakmurkan masjid) menghidupkan masjid dalam arti kata meramaikan dalam kegiatan keagamaan baik itu sifatnya wajib atau sunah. Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus, yang kegiatannya bersipat wajib seperti shalat lima waktu dan shalat jumat sudah bisa dikatakan berjalan dengan

baik karena kegiatan itu sudah lumayan aktif. Sedangkan dari kegiatan yang sifatnya sunah masih banyak yang belum berjalan dengan baik seperti memperindah masjid tidak berjalanya perpustakaan masjid dan dalam pembangunan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus sangat baik karena disokong oleh pemerintah dari semenjak didirikan sampai sekarang masih diperhatikan dalam proses pembangunannya namun rasa memiliki belum terpatri dalam diri setiap pengurus.

B. Saran

1. Sebaiknya para pengurus lebih serius dalam menangani persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masjid dan pengurus masjid bertanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan.
2. Agar idarah dan imarah Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dapat berjalan dengan lancar dan sukses pengurus harus ditingkatkan kegiatan yang sudah berjalan dan mengaktifkan kegiatan yang belum berjalan.
3. Para pengurus perlu meningkatkan persatuan dan kesatuan dengan jamaah yang memang aktif di Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
4. System manajemen Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus harus lebih ditingkatkan manajemen yang profesional.

5. Pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus harus dapat mempengaruhi masyarakat yang ada dilingkungan masjid agar dapat tertarik untuk memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
6. Pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus harus dapat merangkul masyarakat sekitar masjid agar dapat terlibat aktif masyarakat berpartisipasi memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung juga masyarakat agar selalu dibina dalam nilai - nilai Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Supriyanto “*Peran dan Fungsi Masjid*” 1997, Yogyakarta : Cahaya Hikmah.

Al-Qaradhawi, Yusuf “*Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al Syar’iyah li Bina Al-Masajid,*” 2000. Jakarta: Gema Insani Press.

Aqil, Ibn” *Al-Fiyah Ibn Malik*”, 1971, Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyy,.

Arikunto, Suharsini “*Dasar-dasar Research*”, 1995, Bandung: Tarsito.

Ayub, Moh.E, *Manajemen Masjid*, 2001, Jakarta: Gema Insani.

Chols, John M.E, dan Shodily, Hasan “*Kamus Inggris Indonesia*”, 2003. Jakarta : Absolut.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an tajwid dan terjemahan*, 2009. Surakarta: ziyad books.

Gazaldi, Sidi “*Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam,*” 1983, Jakarta: Pustaka Antara.

Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*, 1991, Yogyakarta: PT. Adi Ofset.

Hanafie, Syahrudin, abud, Abdullah “*Mimbar masjid,*” 1986. Jakarta: CV Haji Masagung.

Handoko, T. Hani *Manajemen Edisi 2*, 1984, Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Syafari “*Menejemen Masjid*”, 1993, Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf.

Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*, 1989. Jakarta: Gunung Agung,

Kriyanto, Rahmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, :2010, Jakarta : Kencana Perdana

Media Grup.

Manulang, *Dasar-dasar manajemen*, 2002, Yogyakarta : Gadjah Mada University

Press

Manzhur, Ibn *Lisan Al-Arab*, 1976, Baerut: Dar al-Fikr,.

Moeloeng, Lexi J. "*Menotodologi Penelitian Kualitatif*", 2000, Bandung: PT.Remaja

Rosda Karya.

Moh.E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Marjoned," *Manajemen Masjid*", 1996, Jakarta:

Gema Insane Press,.

Moleong, Lexy., *Metode Penelitian Kualitati*, 2010, Bandung :Remaja Rosda Karya,

2008.

Mustofa, Budiaman "*Manajemen Masjid*", 2008, Surakarta : Ziyad Books.

Rahmat, Abdul dan Effendi, M.Arief *Seni memakmurkan masjid*, 2014,

Gorontalo:Ideas fublishing.

Ridwan, *Metode Riset*, 2004, Jakarta:,Rineka Cipta.

Rifa'I, A. Bachrun dan Fakhruroji, Moch., "*Manajemen Masjid Mengoptimalkan*

Fungs Sosial Ekonomi Masjid" 2005.Bandung : Benang Merah

Press

S.P. Hasibuan, Malayu. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*,

2000, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sondang, Siagan. *Fungsi-fungsi manajemen*, 2012, Jakarta: Bumi Aksara,

Sudjna, *Metode Statistik*, 2002,Bandung:Tarsiti.

Sukarna, “*Dasar-dasar Manajemen*”, 1992, Bandung : Mandar Maju.

Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, 1992, Bandung : Mandar Maju.

Suyyabrata, Surmadi *Metode Penelitian*. 1990, Jakarta:Rajawali Pres.

Umar, Husaini dan Setiadi, Purnomo *Metodologi Penelitian Sosial*, 2009, Jakarta:

Bumi Aksara.

Usman Ismail, Asep dan Castrawijaya, Cecep “*Manajemen Masjid*” Bandung :

Angkasa Bandung, 2010.

Wursanto,Ig. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, 2005, Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Yani, Ahmad “*Panduan Memakmurkan Masjid*” 2009, Jakarta : Al qalam.



Alamat Web :

<http://balimuslim.com/tentang-masjid> diakses Pada Hari Senin, Pukul 20.00 2019

Hhttp://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1 (Diakses Pada Hari Minggu, 30 Maret 2019).

Hhttp://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1 (Diakses Pada Hari Minggu, 30 Maret 2019).

Dokumen Pendukung :

Dokumen Program Kerja Islamic Center Tanggamus

Dokumen Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus





FOTO – FOTO DOKUMENTASI



Ket. Foto Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Ket. Foto Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus Sebelum Direnovasi.





Ket. Foto : Mimbar Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.



Ket. Foto : Setelah Wawancara Dengan Pengurus Islamic Center Kabupaten Tanggamus.



Ket. Foto : Wawancara Bersama Pengurus Islamic Center Kabupaten Tanggamus.



Foto : Setelah Wawancara dan Salat Bersama dengan Pengurus Islamic Center Kabupaten Tanggamus.

Ket. Foto : Wawancara Pengurus Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

